

**Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah
Melalui Media Sandpapper Letter Anak Usia 5-6 Tahun
di TPQ Darul Muttaqin**

***Improving the Ability to Recognize Hijaiah Letters Through Sandpapper Letter
Media for Children A Ged 5-6 Years
at TPQ Darul Muttaqin***

Purwati¹, Nahdiyah Hidayah², Habib Hambali³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
Email: ¹purwati040185@gmail.com, ²nahdiyahh247@gmail.com,
³habibhambalihabibhambali@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun masih rendah hal ini disebabkan oleh Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 anak. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *sandpapper letter* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun, terbukti bahwa pada prasiklus hanya 25%, meningkat pada siklus I menjadi 75%, hingga pada siklus II mencapai peningkatan yang maksimal yaitu sebanyak 87.5% dan dinyatakan tuntas. Hasil ini dinyatakan tuntas. Hasil ini memperlihatkan bahwa setiap siklusnya ada peningkatan, sedangkan hasil kualitatif ditemukannya strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini secara optimal dan bermakna.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Mengenal Huruf Hijaiyah, *Sandpapper letter*

ABSTRACT

The ability of children aged 5–6 years to recognize Hijaiyah letters is still relatively low. This condition is caused by the lack of varied learning media that are appropriate to the developmental characteristics of children. This study employed Classroom Action Research (CAR), consisting of two cycles with four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 16 children aged 5–6 years. The quantitative results showed that the use of Sandpaper Letter learning media improved the ability of children aged 5–6 years to recognize Hijaiyah letters. This was evidenced by the increase from 25% in the pre-cycle stage to 75% in Cycle I, and further improvement in Cycle II, reaching 87.5%, which met the criteria for successful completion. These findings indicate continuous improvement in each cycle. Meanwhile, the qualitative results revealed that the learning strategy was effective and appropriate to the developmental characteristics of early childhood, enabling optimal and meaningful learning experiences.

Keywords: *Early Childhood, Recognizing the Hijaiyah Letters, Sandpaper Letters*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan bagi anak usia dini 0-6 tahun yang penting dilakukan melalui pemberian berbagai stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani secara menyeluruh agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui PAUD diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Yuliartina 2021).

Anak usia dini (AUD) merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) di mana pada usia ini pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak berada dalam fase kritis dimana anak mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat (Fauziah Nasution et al. 2023).

Aspek perkembangan anak usia dini adalah enam elemen penting yang saling keterkaitan mempengaruhi perkembangan anak dari lahir sampai usia enam tahun. Yaitu aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan sosial-emosional, dan aspek perkembangan seni.

Aspek perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak anak masih dalam kandungan dan tidak dapat dibiarkan mengalir begitu saja, tetapi harus diusahakan dengan berbagai macam stimulus positif dan bervariasi, ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan yang cepat, tetapi juga pada pengembangan bahasa seperti berbicara dan mendengar, karena bahasa tersebut adalah media untuk komunikasi anak, dewi Selvia Rahma (2025).

Aspek perkembangan bahasa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kognisi anak, sekaligus menegaskan bahwa membaca merupakan proses untuk menafsirkan dan memahami

makna dari sebuah tulisan.

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah tahap awal untuk belajar membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab jumlah hurufnya ada 28. huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri.

Usia pra-sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan metode yang tepat agar stimulus yang diberikan dapat terekam pada ingatan anak dengan baik (Hariyanto 2024).

Proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara seperti penggunaan media yang menarik. Kemampuan mengenal huruf anak perlu agar tujuan pendidikan pada umumnya dan disekolah pada khususnya dapat tercapai dengan baik (Hasanah Lubis et al. 2023).

Penggunaan media ini dapat menambah minat dan motivasi anak dalam belajar huruf hijaiyah. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak dapat belajar secara aktif dan antusias. Melalui media sandpaper letter anak belajar untuk membuat dan memahami gerakan menurut huruf. Anak sedang dalam periode kepekaan sehingga dengan media sandpaper letter dapat menambah kepekaan indra sentuhan anak (Wulandari 2024).

Ketidakmampuan guru dalam menstimulasi anak-anak menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, sehingga anak-anak kurang tertarik untuk belajar (Wasalmi et al. 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TPQ Darul Muttaqin, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi. Kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari 16 anak hanya 4 anak atau 25% anak yang kemampuannya dalam mengenal huruf hijaiyah sudah berkembang dengan baik, seperti anak mampu menyebutkan beberapa huruf hijaiyah. Selebihnya masih

terdapat 12 anak yang atau 75% anak yang kemampuannya dalam mengenal huruf hijaiyah belum berkembang, seperti belum lancar dalam menyebut huruf hijaiyah dengan benar.

Ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya huruf yang hampir sama dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melihat begitu pentingnya bagi anak untuk mengenal huruf hijaiyah sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an, oleh karena itu dibutuhkan tindakan kelas sebagai wujud perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada studi berikut ialah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pada implementasinya, Studi berikut dijalankan dengan kerjasama guru kelas dan berlangsung selama dua siklus. Prosedur penelitian dimulai dengan siklus pertama, setiap siklusnya mencakup empat langkah, yakni: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi, selaras dengan model PTK yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart pada tahun 1988 yang menjelaskan bahwa siklus PTK dilakukan secara berulang untuk mencapai perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

Bilamana hasil penerapan siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan, maka peneliti melaksanakan siklus kedua. Studi berikut ialah PTK. Studi dijalankan mulai bulan Maret tanggal 5 sampai dengan bulan Mei tanggal 12 pada semester genap tahun ajaran 2025-2026, dilakukan di TPQ Darul Muttaqin pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 anak.

Teknik yang dipakai guna menghimpun data pada studi berikut ialah melalui pengamatan dan pengumpulan data.

Menghimpun data ialah tahapan penting pada studi dikarenakan tujuan utama sebuah studi ialah menghimpun data. Teknik ini dilakukan secara langsung dan hasilnya dicatat secara sistematis pada lembar checklist, sehingga diperoleh gambaran konkret mengenai kondisi di lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku anak, proses kerja, atau gejala yang terjadi selama pembelajaran. Teknik dokumentasi dipakai guna mendapatkan data perihal TPQ Darul Muttaqin, sebagaimana sejarah berdirinya, kondisi pengajar, pelajar, struktur organisasi, dan fasilitas. (Sugiyono, 2019).

Tahap analisis data merupakan proses penyusunan data yang telah diperoleh. Analisis ini digunakan untuk penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal pada setiap tindakan, aspek kegiatan yang berlangsung dari awal penelitian, yaitu mulai dari observasi, perencanaan, sampai dengan refleksi terhadap tindakan Adapun rumus persentase menurut Suharsimi Arikunto (2016) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

p = Skor rata-rata

f = frekuensi

N = Jumlah anak dalam satu kelas

100 = Bilangan tetap

Indikator keberhasilan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ada perubahan atau peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di TPQ Darul Muttaqin yang diperoleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% anak berada pada tingkat perkembangan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan

adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media *sandpapper letter*.

Sebagai peneliti tindakan kelas peneliti tidak hanya terfokus pada hasil peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga pada bagaimana cara membuat sistem belajar anak supaya lebih berfariatif dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan media yang menarik. Proses refleksi pada setiap siklus memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan anak.

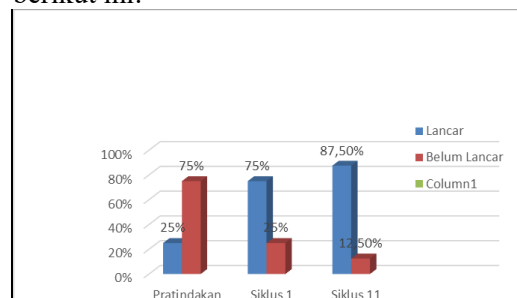
Berdasarkan hasil pratindakan mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak masih belum berkembang hal ini disebabkan oleh banyaknya huruf yang hampir sama dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan anak cenderung pasif dan cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini terbukti setelah melakukan observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat monoton sehingga anak merasa bosan dalam belajar.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak setelah diterapkannya penggunaan media pembelajaran *sandpapper letter*. Pada tahap ini anak sudah mulai menunjukkan ketertarikannya dalam belajar. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dibandingkan dengan tahap pratindakan, meskipun hasilnya belum mencapai target pencapaian yang telah ditetapkan, masih ada beberapa anak yang perlu bimbingan langsung dari guru, anak suka ngobrol ketika guru sedang menjelaskan, dan anak masih kurang tertarik dengan penggunaan media pembelajarannya, maka tindakan selanjutnya dengan melakukan refleksi. Hasil refleksi siklus I menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam penggunaan

media pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan karakteristik anak, diterapkan sistem belajar sambil bermain supaya minat belajar anak akan terbangun kembali.

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan tindakan kemampuan mengenal huruf hijaiyah meliputi: penggunaan media pembelajaran yang lebih berfariatif yaitu menggunakan media *sandpapper letter*, penerapan pembelajaran sambil bermain yaitu dengan menebak huruf. Pada siklus II anak lebih menunjukkan kepercayaan dirinya dalam belajar dan lebih aktif dalam belajar membaca huruf hijaiyah. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media *sandpapper letter* dan telah mendapatkan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Hasil penilaian kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media papan *sandpapper letter* mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan kelancaran nilai kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media *sandpapper letter* pada pratindakan, siklus I dan siklus II pada diagram perbandingan kelancaran nilai kemampuan mengenal huruf hijaiyah berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak antar Siklus

Berdasarkan data diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang dapat mencapai tingkat pencapaian perkembangan minimum yaitu 75%,

semakin meningkat pada setiap pertemuannya. Melalui bantuan media *sandpapper latter* yang digunakan dalam mengenal huruf hijaiyah pada TPQ Darul Muttaqin dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Hasil penelitian tindakan kelas sesuai hasil kualitatif menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran dalam bentuk *sandpapper latter* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, melalui beberapa stimulus proses pembelajaran diantaranya: 1). Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena dibantu dengan media yang menarik sesuai karakteristik anak sehingga anak lebih antusias dalam belajar 2). Sistem belajar dibuat menyenangkan mungkin sehingga anak tidak merasa bosan dan anak lebih berani mengekspresikan kreatifitasnya dalam belajar 3). Refleksi dalam setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sistem pembelajaran terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan anak, koreksi tingkat kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran serta penyesuaian anak ketika sedang belajar agar lebih efektif. Proses perbaikan berkelanjutan inilah yang menjadi ciri khusus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan menjadi faktor penting dalam peningkatan hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *sandpapper latter* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui berbagai cara perbaikan yang dilakukan dalam proses peningkatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Melalui media *sandpapper latter* anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca huruf hijaiyah tingkat dasar, anak-anak lebih menyukai belajar bersama teman-temannya dan dibantu dengan nyanyian yang dapat

membangkitkan motivasi anak dalam belajar.

Adapun hasil dari data kuantitatif dapat dilihat dari setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil jika sudah memenuhi 80% tingkat keberhasilan dengan banyaknya anak yang mencapai pada tahap lancar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa pada prasiklus hanya 25%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 75%, hingga pada siklus 2 pertemuan 2 mencapai peningkatan yang maksimal yaitu sebanyak 87,5%. Karena peningkatan yang terjadi sangat baik maka penelitian hanya sampai pada siklus 2 dan dihentikan, karena metode penggunaan media *sandpapper latter* yang diterapkan telah mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 di TPQ Darul Muttaqin.

Pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media *sandpapper latter* harus didukung oleh guru yang profesional serta memahami dan menguasai materi dan tata cara pengajarannya. Pelaksanaan penggunaan media *sandpapper latter* sendiri dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak yang dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun individual-kelompok yang dilakukan secara komunikatif. Untuk itu dengan mengajar menggunakan media *sandpaper latter* sangat membantu dan mempermudah anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Anjar et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan media multisensori seperti *sandpaper latter* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah akan lebih cepat dan menyeluruh. Dewi & Dwi Cahya Salsabila (2025) Menyatakan bahwa media *sandpaper latter* adalah alat peraga edukatif dari kertas amplas yang membentuk huruf untuk membuat media yang menarik dan bisa dirasakan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran sandpapper latter mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui berbagai cara perbaikan yang dilakukan dalam proses peningkatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran diantaranya: 1) Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena dibantu dengan media yang menarik sesuai karakteristik anak sehingga anak lebih antusias dalam belajar 2) Sistem belajar dibuat menyenangkan mungkin sehingga anak tidak merasa bosan dan anak lebih berani mengekspresikan kreatifitannya dalam belajar 3) Refleksi dalam setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sistem pembelajaran terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan anak, koreksi tingkat kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran serta penyesuaian anak ketika sedang belajar agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar, Diaz, Sofia Laretna Amartya, Hacika Cinan Reno, and Andri Anugrahana. 2024. "Mengatasi Kesulitan Membaca dan Belajar Huruf Abjad pada Anak dengan Penggunaan Media *Sandpapper Letter* dalam Metode Montessori." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15(2):304–15. doi:10.21009/jpd.v15i2.46396.
- Dewi, Galuh Kartika and Dwi Cahya Salsabila. 2025. "Penggunaan Media Sandpapper Letters (SPL) untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis pada Siswa Kelas 1 SD." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(03):422–36. doi:10.23969/jp.v10i03.31228.
- Fauziah Nasution, Winda Lestari, Cindri Madelta, and Sofi Mayla Humairah. 2023. "Physical Development in Early Childhood." *Cendekiawan :*

- Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2(3):300–304. doi:10.61253/cendekiawan.v2i3.205.
- Hariyanto, Hariyanto, and Arif Hariyanto. 2024. "Mindset Sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini." *Lisan AL-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 18(1):1–16. doi:10.35316/lisanalhal.v18i1.1-16.
- Hasanah Lubis, Leli, Budi Febriani, Rendi Fitra Yana, Azhar Azhar, and Mulkan Darajat. 2023. "The Use of Learning Media and Its Effect on Improving the Quality of Student Learning Outcomes." *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)* 3(2):7–14. doi:10.52121/ijessm.v3i2.148.
- Selvia Rahma Dewi. 2025. "Perkembangan Bahasa Pada Anak: Perkembangan Bahasa Pada Anak." *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia* 4(3):188–93. doi:10.62159/jpi.v4i3.710.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, Catur. 2024. "Pemanfaatan Media Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun." *Generasi Emas* 7(2):78–85. doi:10.25299/ge.2024.vol7(2).18261.
- Wasalmi Wasalmi, Mutmainnah Mutmainnah, and Nurulista Nurulista. 2023. "Sosialisasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Di TK Islam Al- Amanah." *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2(4):166–72. doi:10.56910/sewagati.v2i4.1137.
- Yuliartina, Emy. 2021. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di PAUD Yasin AlSys." *YASIN* 1(1):54–64. doi:10.58578/yasin.v1i1.5.